



UNDANG-UNDANG DEKRIMINALISASI KANABIS (GANJA) SEBAGAI UPAYA MENGURANGI OVERCAPACITY DI RUMAH TAHANAN DI AMERIKA SERIKAT

M. Fadly Abimayu Pradeza, Herry Fernandes Butar Butar

Program Studi Bimbingan Kemasyarakatan, Politeknik Ilmu Pemasarakatan

ABSTRAK

Dekriminalisasi Kanabis sebagai upaya untuk mengurangi overcapasitas di rumah tahanan Amerika serikat. Penelitian ini adalah penelitian hukum normative yang kemudian dianalisis dengan deskriptif-kualitatif. Jenis data penelitian adalah data sekunder dengan bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder. Teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan yang kemudian diinventari dan disusun secara sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan (1)Overcapasitas yang terjadi di Amerika terjadi karena Kriminlasisasi terhadap kanabis dimulai pada tahun 1970 setelah presiden Ricard Nixon mengumumkan perang terhadap narkoba. (2) Kriminalisasi kanabis menyebabkan peningkatan populasi penjara yang mencapai puncak pada tahun 2009 dengan jumlah 1.615.500 tahanan. (3) Overcapasitas menyebabkan permasalahan pada beban anggaran negara, masalah social pada narapidana dan keluarga serta stigmatisasi pada narapidana. (4)Dekriminalisasi kanabis digunakan sebagai upaya untuk mengurangi overcapasitas di rumah tahanan Amerika dan mengurangi dampak buruk kriminalisasi kanabis.

Kata Kunci : kriminalisasi kanabis, overkapasitas, dekriminalisasi kanabis

PENDAHULUAN

Permasalahan narkoba yang terjadi di dunia khususnya di Amerika semakin kompleks. Penerapan kriminalisasi terhadap pengguna narkoba merupakan upaya yang digunakan untuk mengatasi permasalahan narkoba yang terjadi di Amerika . kebijakan ini diambil karena tuntutan dunia untuk perang melawan narkoba. Semua orang yang berhubungan dengan narkoba dikenakan kriminaslisasi.

“Kriminalisasi secara bahasa berarti penetapan tindak kejahatan atau orang yang berbuat jahat” (Al-Barry, 1994:201) . sehingga kejahatan yang dilakukan seseorang adalah kriminal. “kriminalisasi adalah proses penetapan suatu perbuatan seseorang sebagai perbuatan yang dapat dipidana. Proses ini diakhiri dengan terbentuknya undang-undang di mana perbuatan itu diancam dengan suatu sangsi yang berupa pidana”(Sudarto, 1983:31) . berdasarkan pengertian "kriminalisasi ini jelas bahwa kriminalisasi sejalan dengan tujuan hukum pidana. Jan R Emmelink menyatakan bahwa hukum pidana ditujukan untuk menegakkan tertib hukum, melindungi masyarakat hukum” . “Van Bemmelen mengatakan

Hukum pidana itu membentuk norma-norma dan pengertian-pengertian yang diarahkan kepada tujuannya sendiri, yaitu menilai tingkah laku para pelaku yang dapat dipidana, tujuan utama semua bagian hukum adalah menjaga ketertiban, ketenangan, kesejahteraan dan kedamaian dalam masyarakat”.

“Kriminalisasi terhadap pengguna kanabis (ganja) di Amerika dilakukan berdasarkan Undang-Undang Anti Penyalahgunaan Narkoba tahun 1988 juga yang merupakan amandemen Undang-Undang tahun anti penyalahgunaan narkoba tahun 1986”.

Perlakuan kriminalisasi terhadap kepemilikan narkoba di Amerika tidak berdampak positif terhadap berkurangnya angka penyalahgunaan narkoba. Kriminalisasi terhadap pengguna narkoba menyebabkan meningkatnya pelanggaran terkait narkoba di Amerika hal ini menyebabkan penangkapan masal pada kepemilikan narkoba, data menunjukkan pada tahun 2015 hampir 1,5 juta penangkapan narkoba. Angka ini lebih besar jika dibandingkan dengan keseluruhan tindak kekerasan lainnya. 570.000 orang atau 40% dari jumlah total penangkapan narkoba adalah kepemilikan ganja, 674.000 orang atau 65% adalah pemilik obat-obatan selain ganja dan hanya 16% kasus penangkapan terhadap penjualan dan pembuatan narkoba. Tingginya penangkapan menyebabkan meningkatnya jumlah penghuni penjara. Pada tahun 2015 ada 87.000 orang harus menjalani penahanan di penjara dan sebagian besar dari mereka(63.000 orang) dikenakan pidana. Data lainnya menunjukkan 46.000 orang dikenai hukuman penjara di penjara lokal yang terletak di negara-negara bagian. Hampir seperempat dari jumlah keseluruhan masyarakat Amerika atau (974.450 orang) merupakan orang dalam pengawasan dan sepertiganya (269.655 orang) mendapatkan pidana bersyarat.

World Prison Brief mencatat pada tahun 2014 Amerika Serikat overcapasitas yang terjadi di Amerika secara nasional adalah sebesar 109,3% dengan populasi penjara menurut Biro Statistik Keadilan adalah sebanyak 2,2 juta orang. Puncak Overcapasitas yang terjadi pada penjara federal adalah pada tahun 2013 dengan populasi mencapai 219.300 narapidana peningkatan jumlah narapidana terjadi sejak tahun 1970-an setelah pemerintah federal menyatakan perang terhadap narkoba. Sementara itu Drug policy Alliance mencatat sekitar 1,6 juta orang Amerika ditangkap karena masalah narkoba dan pada tahun 2011 penjara California mengalami overcapasitas mencapai 200 %.

Permasalahan ini tentunya menimbulkan masalah baru yaitu penuhnya penghuni penjara. penjara-penjara di Amerika mengalami kepadatan yang tinggi, yang menyebabkan terancamnya kesehatan narapidana karena lingkungan penjara yang sempit dan menjadi tempat yang mudah menularkan penyakit. Selain itu, banyaknya anggaran negara yang digunakan untuk perawatan tahanan di penjara dan dana yang digunakan untuk kepentingan peradilan. Cato Institute, ekonom Harvard Jeffrey Miron memperkirakan bahwa biaya yang dikeluarkan oleh kepolisian untuk pelanggaran kepemilikan obat terlarang melebihi \$ 4,28 miliar per tahun - dan ini tidak termasuk biaya tambahan besar untuk penahanan, pengawasandan pemrosesan pengadilan. “Miron juga menyediakan rincian pengeluaran wajib pajak terkait narkoba - California menghabiskan lebih dari satu miliar dolar; Florida dan Georgia masing-masing menghabiskan ratusan juta. Biaya tahunan rata-rata sekitar \$ 31.000 perorang, anggaran untuk memenjarakan orang di penjara negaradengan kasus kepemilikan lebih dari \$ 1 miliar, bahkan tingkat lokal menghabiskan anggaran yang lebih besar” .

Berdasarkan alasan tersebut muncul berbagai konvensi yang berupaya melakukan dekriminasi terhadap pengguna kanabis (ganja) seperti sidang PBB tahun 1998 UNGASS, di Vienna, sebagai evaluasi terhadap konvensi Vienna tahun 1988, yang menghasilkan deklarasi politik tentang penanggulangan bencana narkoba dengan pendekatan seimbang antara pendekatan hukum dan pendekatan kesehatan. Kemudian Amerika Serikat mulai berupaya menerapkan dekriminasi terhadap pengguna kanabis (ganja). Dekriminalisasi narkoba sebagai adalah penghapusan hukuman pidana untuk penggunaan narkoba kepemilikan, serta hukuman pidana untuk kepemilikan peralatan yang digunakan untuk tujuan memperkenalkan obat-obatan ke dalam tubuh manusia. Tindakan ini diambil karena melihat keberhasilan dekriminasi pada negara lain seperti Belanda, Ceko dan Meksiko. Melalui latar belakang ini penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai Undang-undang Dekriminalisasi Kanabis yang diterapkan di Amerika yang berdampak pada pengurangan Overcapasitas yang terjadi pada Rumah tahanan (Penjara) di Amerika baik penjara Federal maupun penjara di negara bagian dan dampak positif bagi Amerika dengan diberlakukannya dekriminasi.

RUMUSAN

Dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Mengapa kriminalisasi kanabis menjadi masalah overcapasitas di rumah Tahanan Amerika ?
2. Bagaimana Undang-Undang Dekriminalisasi terhadap Kanabis menjadi solusi Overcapasitas pada rumah tahanan di Amerika?

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Untuk memahami dampak buruk kriminalisasi kanabis di Amerika
2. Untuk memahami kebijakan dekriminasi kanabis di Amerika Manfaat penelitian ini adalah :
 1. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan bahan penelitian selanjutnya khususnya dibidang hukum
 2. Secara praktis penelitian ini memberikan masukan kepada pemerintah agar melakukan Analisa kembali terkait kebijakan kriminalisasi kanabis

METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode pengumpulan data Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian hukum normative sehingga menggunakan data sekunder yang di dapatkan dari Library research (studi kepustakaan), bahan pustaka atau data sekunder terdiri dari :
 - a. Bahan primer yang didapatkan dari buku, jurnal dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.
 - b. Bahan Sekunder yang merupakan penjelasan terhadap bahan primer
2. Prosedur Pengumpulan data
Untuk mendapatkan relevansi terhadap permasalahan penelitian ini maka dikumpulkan bahan-bahan referensi untuk mendapatkan data sekunder dengan terlebih dahulu di inventaris lalu ditulis secara sistematis.

3. Analisis data

Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif sedangkan pengolahan data dilakukan dengan mensistematika bahan-bahan atau buku.

PEMBAHASAN

1. Overcapasitas di Rumah tahanan Amerika

Amerika serikat mengalami lonjakan kepadatan populasi penjara sejak 1970. Sejak 40 tahun terakhir, jumlah orang yang menghuni rumah tahanan di amerika meningkat empat kali lipat pertahunnya dengan jumlah total lebih dari 2,3 juta orang. Sejak tahun 1970 populasi penghuni rumah tahanan Amerika mengalami peningkatan sebesar 700%, peningkatan ini terjadi disemua negara bagian dan pemerintah federal dimana satu dari 99 orang di amerika hidup didalam Rumah tahanan sementara satu dari 31 orang dewasa berada dalam pengawasan otoritas penjara, hal ini terjadi karena fasilitas penjara yang ada telalu penuh, tahanan harus tidur di ruang gym dan Lorong bangunan bertingkat tiga atau empat lantai .

Overcrowded yang terjadi di Amerika Serikat menjadi masalah yang sangat mengkhawatirkan dalam beberapa decade terakhir.

Sumber lain The Pew Charitable Trust (2010) kenaikan populasi penjara di amerika mengalami peningkatan yang ekstrim, pada tahun 1980 tercatat jumlah narapidana adalah 500.00 orang hingga pada tahun 2010 tercatat jumlah narapidana adalah 2,3 juta orang. Hal ini berarti hampir seperempat dari jumlah tahanan diseluruh dunia ada di Amerika.

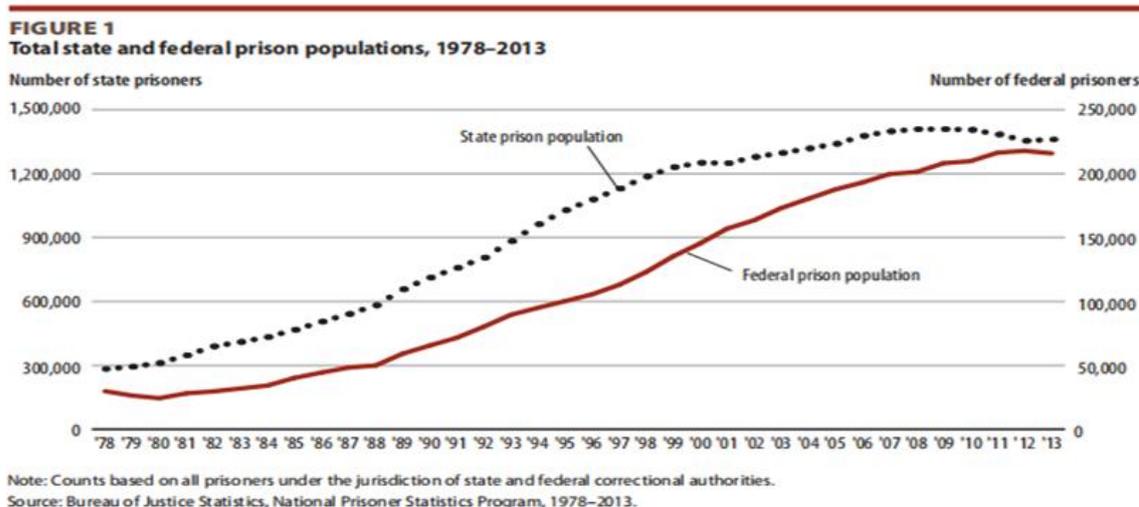
“Peningkatan populasi penjara di Amerika serikat dimulai ketika terjadi pergeseran pandangan orang amerika terhadap hukuman pidana, sebelumnya orang amerika terbiasa menggunakan hukuman mati, pengusiran, kekerasan fisik dan bukan penahanan dalam menghadapi orang yang melakukan kejahatan” . Setelah era kemerdekaan Amerika serikat, perlakuan pidana mulai berubah kearah yang manusiawi yaitu dengan melakukan penahanan pada orang yang melakukan kejahatan, tindakan penahanan dilakukan terhadap hampir semua jenis kejahatan.

Sejak Amerika menyatakan perang dengan narkoba yang diperintahkan oleh presiden ricard Nixon, terjadi penahanan masal terhadap orang amerika yang berurusan dengan kepemilikan narkoba.

Peningkatan jumlah tahanan yang dilaporkan oleh Bireau of justice statistic pada 31 Desember 2013, jumlah tahanan Amerika Serikat adalah 1.574.700 orang dipenjara negara bagian dan federal, peningkatan Sebanyak 4.300 tahanan (0,3%) dari tahun sebelumnya. Laporan kenaikan ini adalah yang pertama terjadi sejak puncak populasi terjadi pada tahun 2009 dimana jumlah tahanan adalah 1.615.500 tahanan. Terjadi peningkatan jumlah narapidana yang dikenai hukuman lebih dari satu tahun yaitu sebanyak 5.400 orang. Statistik total populasi penjara amerika sejak tahun 1978 hingga 2013 disajikan dalam Tabel

Tabel.1

sources (see Methodology).



Data statistic diatas menunjukkan populasi penjara Amerika yang terus meningkat, peningkatan terjadi pada semua negara bagian dan pemerintah federal. Pada tahun 1978 populasi penjara di Negara bagian hampir mencapai 300.000 orang dan populasi pada penjara federal kurang dari 50.000 orang. Populasi penjara terus meningkat hingga pada tahun 2009 mencapai puncaknya, penjara di negara bagian menahan hampir 1.500.000 orang sedangkan negara bagian penjara federal menahan sekitar 200.000 orang dengan jumlah total tahanan adalah 1.615.500 orang tahanan. Meskipun pemerintah terus membangun fasilitas penjara sejak tahun 1980, tetapi pertumbuhan populasi tahanan yang sangat cepat menyebabkan kepadatan populasi terjadi di semua tempat.

Pembangunan penjara kapasitas besar merupakan upaya pemerintah Amerika untuk menjamin keselamatan masyarakat dengan meningkatkan penangkapan kekerasan jalanan dan narkoba, selain itu juga diberlakukan hukuman minimal untuk beberapa jenis kejahatan. Kebijakan ini awalnya berdampak positif terhadap penurunan angka kejahatan tetapi efek jangka panjang yang terjadi adalah kepadatan penjara. Data lainnya yang diterbitkan oleh biro statistik keadilan menunjukkan populasi tahanan dibawah yurisdiksi penjara negara bagian dan federal dalam table.2.

Tabel. 2

Tahanan di bawah yurisdiksi otoritas pemasyarakatan negara bagian atau federal, 31 Desember 2003-2013

Tahun	Total	Federal a	Negara	Pria	Perempuan
2003	1,468.601	173.059	1.295.542	1.367.755	100.846
2004	1,497.100	180.328	1.316.772	1,392.278	104.822
2005	1.525.910	187.618	1.338.292	1.418.392	107.518
2006	1.568.674	193.046	1.375.628	1.456.366	112.308
2007	1.596.835	199.618	1.397.217	1.482.524	114.311
2008	1,608.282	201.280	1.407.002	1,493,670	114.612
2009	1.615.487	208.118	1.407.369	1.502.002	113.485
2010	1,613.803	209.771	1.404.032	1.500.936	112.867
2011	1.598.968	216.362	1,382.606	1.487.561	111.407
2012	1.570.397	217.815	1.352.582	1,461,625	108.772
2013 b	1.574.741	215.866	1.358.875	1,463,454	111.287

Persen berubah

Rata-rata tahunan, 2003-2012	0,7%	2,2%	0,5%	0,7%	1,0%
2012-2013	0,3	-0,9	0,5	0,1	2,3

Catatan: Yurisdiksi mengacu pada otoritas hukum pejabat pemasyarakatan negara bagian atau federal atas tahanan, di mana pun tahanan itu ditahan.

a. Termasuk narapidana yang ditahan di fasilitas koreksi masyarakat yang dioperasikan secara pribadi dan remaja yang ditahan di fasilitas kontrak.

b. Estimasi total dan negara bagian mencakup penghungan yang diperhitungkan untuk Nevada. Selain itu, Alaska tidak menyerahkan jumlah yurisdiksi khusus jenis kelamin ke NPS pada 2013. Lihat *Metodologi* untuk strategi imputasi.

Sumber: Biro Statistik Keadilan, Program Statistik Tahanan Nasional, 2003–2013.

Data pada table diatas menunjukkan peningkatan populasi penghuni rumah tahanan Amerika yang terus mengalami peningkatan sejak tahun 2003. Populasi tahanan pada tahun 2003 adalah 1.468.601 orang sedangkan pada tahun 2013 tercatat 1.574.741 orang tahanan. Hal ini menunjukkan dalam satu decade populasi penghuni penjara bertambah sebanyak 106.140 orang, jika dihitung rata-rata pertahun penambahan jumlah tahanan adalah sebesar 10.614 orang atau 10.6% pertahun.

2. Dampak yang ditimbulkan akibat overcapasitas

Overcapasitas yang terjadi dirumah tahanan amerika menyebabkan beberapa pengaruh negative yang harus dihadapi oleh Amerika diantaranya :

a. Beban anggaran Negara

“Kirchoff mengatakan bahwa pada tahun 2006 Amerika Serikat menghabiskan \$68,7 miliar dolar hanya untuk system koreksi. “Angka ini meningkat 660% dari tahun 1982” . Pada tahun 2008 biaya yang dikeluarkan pemerintah Amerika meningkat menjadi \$75 miliar dolar” .

Pemerintah negara bagian menghabiskan 7% dari anggaran negaranya untuk mendanai system koreksi. Peningkatan populasi penjara menyebabkan semakin meningkat pula anggaran yang harus dikeluarkan oleh negara untuk system koreksi, anggaran yang digunakan untuk oprasional rumah tahanan dan proses persidangan dalam jumlah yang besar.

b. Permasalahan social

“Jhonson mengatakan bahwa narapidana yang berada didalam penjara mendapatkan kondisi yang tidak manusiawi, perawatan medis yang tidak memadai, peningkatan resiko penyakit mental dan menular” . Kondisi yang overcapasitas mengharuskan narapidana untuk tidur di ruang gi hingga Lorong-lorong bangunan penjara. Kondisi ini tentu sangat bertentangan dengan nilai kemanusiaan dan standar perlakuan terhadap tahanan yang dibuat oleh PBB yaitu “Standar Minimum Rule of the Treatment for prisoners” atau yang disebut juga sebagai Madela Rules.

Tempat tinggal yang seperti ini memungkinkan narapidana mudah mengalami stress karena tekanan dari sisi hukum maupun dari sesama narapidana. Selain itu resiko penularan penyakit juga sangat mudah terjadi karena narapidana ditempat yang kumuh dan kontak fisik yang terjadi antara narapidana memungkinkan menjadi transmisi penyakit menular.

Keluarga juga menerima dampak dari tindakan pidana yang diterima narapidana. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Delgado mengungkapkan bahwa 45% narapidana kehilangan kontak dengan keluarganya dan 22% narapidana yang telah menikah mengalami perceraian, akibatnya anak-anak mereka mengalami masalah dalam pperkembangannya karena rusaknya hubungan dengan orang tua.

c. Permasalahan stigmatisasi terhadap pelanggar hukum.

“Austin mengatakan bahwa pelanggar hukum secara moral tidak kompeten dan lebih mungkin untuk terlibat aktivitas criminal setelah pembebasannya” . Tindakan penahanan terhadap narapidana telah terbukti berdampak buruk bagi keluarga narapidana karena kehilangan pekerjaan dan susah menafkahi keluarganya. Keluarga narapidana juga

mendapatkan kucilan dari masyarakat ditambah lagi mereka harus menanggung beberapa biaya konsumsi dan kebutuhan pribadi narapidana.

Narapidana yang telah dibebaskan akan sangat kesulitan mencari pekerjaan, hal ini karena catatan criminal yang ada pada mereka membuat membuat banyak pengusaha atau perusahaan yang tidak mau menerima mereka bekerja akibatnya mereka kesulitan memenuhi kebutuhan hidup.

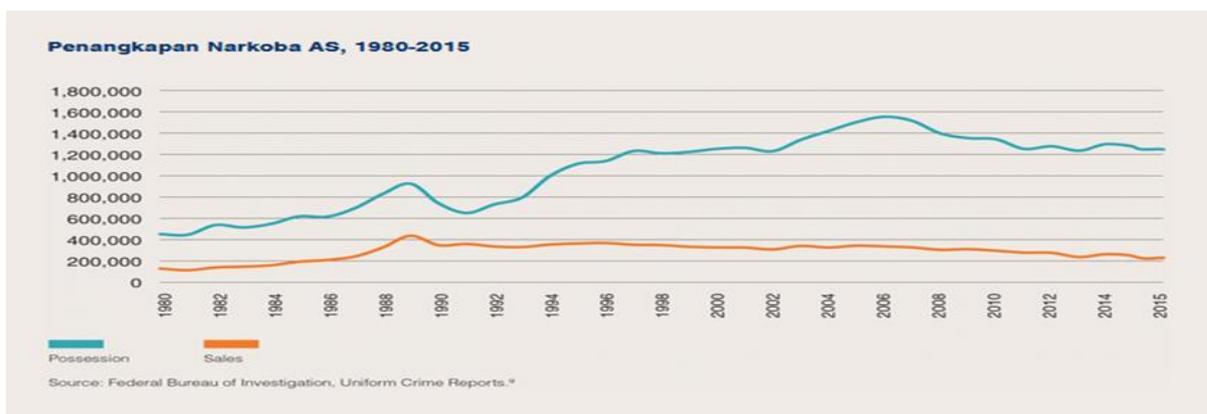
Pemberitaan media juga menjadi factor yang mendorong stigma buruk masyarakat. Faktor kepentingan dan keuntungan membuat media televisi memberitakan baha kekerasan dan kejahatan sudah diluar kendali, seperti pemberitaan pembunuhan yang bisa di siarkan hingga empat kali dalam stasiun tv yang berbeda sehingga muncul kekhawatiran dan rasa takut masyarakat. Selain itu berita juga selalu menciptakan pandangan negative pada narapidana dengan menyampaikan berita yang berkaitan dengan kejahatan yang dilakukan antar tahanan dalam system penjara.

3. Kriminalisasi Kanabis penyebab overcapasitas di Rumah Tahanan Amerika

Harison Narcotic`s act adalah Undang-Undang pertama yang membatasi pembuatan dan penjualan ganja, kokain, heroin dan morfin yang disahkan pada tahun 1914. Aturan ini ditegakkan secara tegas oleh pemerintah Amerika. Harry j. Aslinger menjadi kepala Biro Federal Narkotik dibawah masa jabatannya narkoba semakin dkriminalisasi. Undang-Undang Boggs Act tahun 1951 semakin meningkatkan hukuman penggunaan ganja. "Undang-undang control Narkotika pada tahun 1956 semakin persepsif dimana hukuman percobaan telah dihapuskan, pembebasan bersyarat hanya diperbolehkan bagi pelanggaran pertama karena kepemilikan narkoba dan hukuman mati bisa diterapkan bagi yang menjual heroin kepada anak dibawah umur" . Harry juga mengriktik hakim yang memberikan hukuman ringan pada kasus narkobadan menyerukan hukuman hukuman minimum yang lebih lama.

Tahun 1971 presiden Ricard Nixon menyetakan perang terhadap narkoba. Ia menyatakan bahwa musuh republic nomor satu di Amerika Serikat adalah narkoba. Nixon melawan penyalahgunaan narkoba baik dari sisi pengguna dan juga dari sisi pemasok dan pengedar. Selanjutnya, presiden Reagan memiliki kebijakan yang semakin keras terhadap pelanggaran narkoba. Reagan menamakan programnya sebagai "zero tolerance" dimana lebih menekankan pada tindakan penghukuman. Pengguna narkoba akan diberikan tuntutan dan dijatuhi hukuman karena narkoba.

Pada tahun 1997, jumlah orang Amerika yang ditangkap karena kekerasan, pemerkosaan, perampokan dan pembunuhan adalah 717.720 orang sementara jumlah orang yang ditangkap karena pelanggaran narkoba adalah sebanyak 695.200 orang. Kriminalisasi terhadap pengguna narkoba adalah penyumbang terbesar populasi penjara di Amerika serikat, Laporan yang dikeluarkan oleh Drug Policy Aliance mencatat bahwa penegak hukum Amerika serikat melakukan penangkapan 1,5 juta kasus narokoba, 80% dari mereka hanay berstatus sebagai pengguna. "Lebih jauh lagi kriminalisasi juga menyebabkan deportasi besar-besaran pada WNA yang ada di Amerika serikat" . Drug Policy alliance juga melaporkan data kasus narkoba dalam table berikut :



Dari data diatas menunjukkan bahwa penangkapan kasus narkoba selalu mengalami peningkatan sejak tahun 1980 hingga 2015, sehingga populasi penjara Amerika juga selalu meningkat hingga terjadi overcapasitas karena penjara sudah tidak mampu menampung banyaknya narapidana dan tahanan.

4. Decriminalisasi Narkoba sebagai Upaya mengurangi Overcapasitas yang terjadi di Rumah tahanan Amerika

Decriminalisasi adalah upaya menghilangkan hukuman pidana terhadap pengguna dan kepemilikan narkoba, memiliki peralatan yang digunakan untuk memasukan obat kedalam tubuh manusia, dan penjualan narkoba tingkat rendah atau dalam ukuran kecil. Idealnya, dekriminalisasi narkoba merupakan penghapusan semua pendekatan paksaan terhadap pengguna narkoba yang selanjutnya akan menghilangkan hukuman pidana pada pengguna. Dekriminalisasi juga menghilangkan hukuman untuk penjualan narkoba tingkat rendah karena tipisnya perbedaan antara pengguna dan penjual. "Dekriminalisasi adalah solusi yang kuat dan efektif untuk beberapa masalah fiscal (keuangan), masalah kesehatan, masalah social, dan keselamatan masyarakat yang disebabkan oleh kriminalisasi kepemilikan narkoba".

Dampak positif dekriminalisasi narkoba :

- Secara drastis mengurangi jumlah orang yang ditangkap, dipenjara, atau dengan cara lain disapu ke dalam sistem peradilan, sehingga memungkinkan orang, keluarga dan komunitas mereka untuk menghindari banyak bahaya yang mengalir dari penangkapan narkoba, penahanan, dan beban seumur hidup dari catatan kriminal;
- Mengurangi perbedaan ras, etnis, dan pendapatan berdasarkan dalam sistem peradilan pidana
- Meningkatkan efektivitas biaya sumber daya kesehatan masyarakat yang terbatas
- Merevisi struktur insentif penegakan hukum saat ini dan mengalihkan sumber daya untuk mencegah kejahatan serius dan kekerasan
- Menciptakan iklim dimana orang yang menggunakan narkoba bermasalah memiliki insentif untuk mencari pengobatan
- Meningkatkan hasil pengobatan (ketika pengobatan diperlukan)

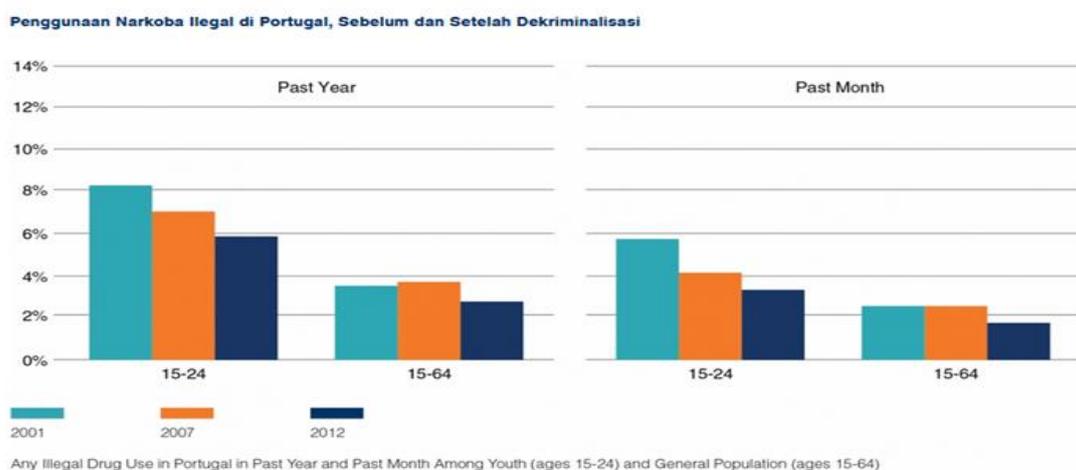
- g. Menghapus hambatan untuk penerapan praktik yang mengurangi potensi bahaya dari penggunaan narkoba, seperti pemeriksaan obat (penyaringan adulterant)
- h. Meningkatkan hubungan antara lembaga penegak hukum dan masyarakat yang telah mereka bersumpah untuk melindungi dan melayani

Banyak kekhawatiran yang sering diajukan dalam menentang dekriminialisasi narkoba tidak didukung oleh bukti. Data yang tersedia dari AS dan di seluruh dunia sangat menunjukkan bahwa menghilangkan hukuman pidana karena memiliki beberapa atau banyak obat tidak akan secara signifikan meningkatkan tingkat penggunaan narkoba. Seperti halnya tingkat penggunaan narkoba, tingkat kejahatan tampaknya tidak berkorelasi dengan beratnya hukuman pidana. Penggunaan sistem peradilan pidana untuk menyeret orang ke dalam perawatan adalah kontraproduktif bagi sebagian besar orang yang menggunakan narkoba secara bermasalah. Dan meskipun banyak orang percaya bahwa apa yang disebut "obat keras" seperti kokain, heroin, dan metamfetamin lebih membuat ketagihan dibandingkan zat lain, data menunjukkan bahwa kebanyakan orang yang menggunakan obat ini tidak pernah menjadi kecanduan.

5. Keberhasilan negara lain dalam penerapan Decriminalisasi Narkoba

a. Portugal

Dekriminalisasi Portugal adalah salah satu aspek dari pergeseran kebijakan narkoba yang jauh lebih besar - keputusan yang disengaja untuk menangani kepemilikan narkoba tingkat rendah melalui sistem kesehatan publik mereka alih-alih sistem peradilan pidana mereka. Kebijakan ini merupakan bagian dari pendekatan berorientasi kesehatan yang komprehensif untuk mengatasi penggunaan narkoba bermasalah yang juga mencakup perluasan besar layanan perawatan dan pengurangan dampak buruk, termasuk akses ke jarum suntik steril, pemeliharaan metadon dan intervensi kesehatan lainnya, dan penghapusan sebagian besar hambatan terhadap layanan vital.



Penelitian lain terhadap kebijakan Portugis menunjukkan hasil yang menjanjikan. Hari ini di Portugal, tidak ada yang ditangkap atau dipenjara karena memiliki narkoba, lebih

banyak orang yang menerima pengobatan, dan HIV / AIDS dan overdosis obat telah menurun secara drastis.

b. Republik Ceko

Republik Ceko telah lama mengintegrasikan banyak elemen pengurangan bahaya dan perawatan ke dalam kebijakan obatnya, termasuk pengobatan substitusi opioid dengan ambang batas rendah dan program akses jarum suntik yang merupakan sebagian dari yang paling luas di Eropa. Setelah transisi pasca-Soviet, narkoba pribadi kepemilikan tidak dikriminalisasi, tetapi pada akhir 1990-an, pemerintah menjatuhkan hukuman pidana secara pribadi memiliki "kuantitas lebih besar daripada kecil" (meskipun jumlah ini tidak pernah didefinisikan). Pemerintah Ceko selanjutnya dilakukan evaluasi mendalam tentang hal ini perubahan kebijakan, menetapkan bahwa hukuman pidana tidak ada efek pada penggunaan atau bahaya terkait obat, dan menyimpulkan bahwa itu hukuman itu mahal dan tidak dapat dibenarkan.

Berdasarkan temuan ini, pada tahun 2010 negara memberlakukan hukum yang mendekriminalisasi kepemilikan pribadi obat - obatan dan mendefinisikan jumlah penggunaan pribadi secara pragmatis: yang ditemukan memiliki sejumlah obat - obatan terlarang - hingga 15 gram ganja, satu gram kokain, 1,5 gram heroin, empat pil ekstasi, atau 40 buah psilocybin jamur - menghadapi sanksi administrasi, yang mungkin

termasuk denda. Menurut data yang tersedia, baru Model Ceko tampaknya menghasilkan manfaat sosial bersih, tanpa meningkatnya tingkat penggunaan narkoba. Bahkan, penggunaan narkoba di antara pemuda Ceko dan dewasa muda telah menurun karena dekriminialisasi.

c. Belanda

Belanda memiliki de facto lama kebijakan dekriminialisasi, di mana pejabat pemerintah telah menginstruksikan jaksa penuntut untuk tidak menuntut kepemilikan

kira-kira satu dosis obat apa pun untuk penggunaan pribadi. Tidak ada hukuman perdata atau pidana yang berlaku untuk kepemilikan jumlah yang sama atau kurang dari ambang ini. Obat Belanda kebijakan telah dipelajari secara luas, dan hasilnya tidak dalam pertanyaan: Belanda memiliki tingkat kecanduan yang lebih rendah dan penggunaan narkoba bermasalah dari sebagian besar Eropa Barat dan AS. Selain itu, Belanda juga jauh lebih rendah tingkat overdosis heroin dan prevalensi penggunaan narkoba suntikan dibandingkan dengan AS.

d. Meksiko

Kebijakan dekriminialisasi terbatas Meksiko - diadopsi dalam 2009 dan dikenal sebagai narcomenudeo ("perdagangan kecil") hukum - tampaknya tidak memiliki banyak dampak, sebagian karena masalah dengan kerangka hukum. Di khususnya, batas ambang membedakan antara "kepemilikan" pribadi versus "perdagangan" ditetapkan sangat rendah, dan hukuman untuk "perdagangan manusia" meningkat. Karena itu, Hukum Meksiko mungkin telah menghasilkan peningkatan jumlah dari orang yang ditangkap dan dikenakan sanksi atas pelanggaran hukum narkoba, menurut data. 171 Selain itu, dan tidak seperti Portugal dan negara Eropa lainnya, Meksiko belum berinvestasi intervensi pengobatan dan pengurangan dampak buruk, dan kurang infrastruktur perawatan yang memadai untuk

warganya. Akibatnya, dekriminialisasi Meksiko sebagian besar telah terjadi hanya dalam nama. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa orang yang menggunakan narkoba - terutama kaum muda miskin - terus menjadi

ditahan, ditangkap dan dituntut karena memiliki narkoba dan konsumsi, meskipun kegiatan ini telah dilakukan nominal didekriminialisasi. pengalaman Meksiko dengan dekriminialisasi harus dipandang sebagai kisah peringatan ketika yurisdiksi AS terlibat dalam upaya untuk melakukan dekriminialisasi kepemilikan narkoba, mereka dapat melihat pengalaman Meksiko sebagai contoh perangkap apa yang harus dihindari.

KESIMPULAN

Sejak 40 tahun yang lalu, Jumlah populasi penghuni penjara Amerika Serikat meningkat empat kali lipat per tahun, Sejak Amerika menyatakan perang dengan narkoba yang diperintahkan oleh presiden Ricard Nixon, terjadi penahanan massal terhadap orang Amerika yang berurusan dengan kepemilikan narkoba. puncak populasi terjadi pada tahun 2009 dimana jumlah tahanan adalah 1.615.500 tahanan dengan pertumbuhan populasi rata-rata adalah 10.6% per tahun.

Overcapasitas yang terjadi memberikan dampak buruk bagi keuangan negara, tercatat pada tahun 2008 Amerika Serikat mengeluarkan \$78 juta dolar hanya untuk sistem koreksi. Overcapasitas juga berdampak pada permasalahan sosial didalam penjara seperti sempitnya ruang gerak narapidana, terbatasnya layanan kesehatan, dan ancaman penyakit menular didalam penjara. Tindakan pidana juga berdampak buruk pada keluarga narapidana karena stigma masyarakat dan keluarga narapidana harus menanggung kebutuhan narapidana didalam penjara. Narapidana yang telah dibebaskan akan kesulitan mencari pekerjaan karena catatan criminal yang ada padanya sehingga mantan narapidana tidak bisa memenuhi kebutuhan keluarganya.

Harison Narcotic's act adalah Undang-Undang pertama yang membatasi pembuatan dan penjualan ganja, kokain, heroin dan morfin yang disahkan pada tahun 1914. Undang-Undang Boggs Act tahun 1951 semakin meningkatkan hukuman penggunaan ganja. Undang-undang control Narkotika pada tahun 1956 semakin persepsif dimana hukuman percobaan telah dihapuskan, pembebasan bersyarat hanya diperbolehkan bagi pelanggaran pertama karena kepemilikan narkoba dan hukuman mati bisa diterapkan bagi yang menjual heroin kepada anak dibawah umur. Akibatnya perang melawan narkoba semakin masiv dilakukan dan populasi penjara semakin meningkat.

Dampak buruk kriminalisasi yang terlalu parah memunculkan upaya dekriminialisasi kanabis di Amerika. Decriminalisasi adalah upaya menghilangkan hukuman pidana terhadap pengguna dan kepemilikan narkoba, memiliki peralatan yang digunakan untuk memasukan obat kedalam tubuh manusia, dan penjualan narkoba tingkat rendah atau dalam ukuran kecil. Meski banyak kekhawatiran yang muncul karena kebijakan dekriminialisasi kanabis, tetapi kekhawatiran tersebut tidak pernah terbukti.

Hal ini juga diperkuat dengan keberhasilan beberapa negara dalam menerapkan dekriminialisasi kanabis seperti Portugal, Republik Ceko, Belanda dan Meksiko. Negara-negara ini tersebut berhasil menurunkan angka pelanggaran terhadap narkoba dan menurunkan populasi penjara, negara-negara tersebut telah membuktikan dampak positive penerapan dekriminialisasi kanabis dinegaranya.

DAFTAR PUSTAKA

frf. oktober 09, 2016. <http://mangihot.blogspot.com/2016/10/fungsitujuan-hukum-pidana-dan-menurut.html>, .

hanna, peter. "Human Cattle: Prison Overpopulation and the Political Economy of Mass Incarceration." *reasearch jurnal of justice studies and forensic*, 2016: 06.

Iskandar, Anang. Oktober 29, 2013. <https://bnn.go.id/dekriminalisasi-penyalah-guna-narkotika-dalam-konstruksi-hukum-positif-di-indonesia/>.

kennedy, Anthony. "overcrowding and prison use in the United States." *american civil liberties union (American civil liberties union)*, Maret 2015.

kirchhoff. ", report from the Congressional Research Service." 2010.

kirchhoff. "report from the Congressional Research Service." 2012.

policy, Drug. july 27, 2017.
<https://www.drugpolicy.org/sites/default/files/documents/Drug-Policy-Alliance-Time-to-Decriminalize-Report-July-2017.pdf>.

Riadi, Muchlisin. pengertian, Ukuran dan Asas Kriminalisasi. September 18, 2018.
<https://www.kajianpustaka.com/2018/09/pengertian-ukuran-dan-asas-kriminalisasi.html>.,

WilliamD, Mc Csrthy. *Basic Marketing*. lossangless: ricard D.irwin inc, 1990.